

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA  
(STUDI KASUS DI POLRESTA SURAKARTA)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum

Oleh:

**IKA FIYANA**  
**C.100.140.223**

**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA  
(STUDI KASUS DI POLRESTA SURAKARTA)**


**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**IKA FIYANA**  
**C100140223**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Dr. Natangsa Surbakti, SH.,M.Hum)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN  
NARKOBA DI KALANGAN REMAJA  
(STUDI KASUS DI POLRESTA SURAKARTA)**

Oleh:

**IKA FIYANA**  
**C100140223**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Hukum

Universitas Muhammdiyah Surakarta

Pada hari Senin, 5 Februari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji:

1. Dr. Natangsa Surbakti, SH.,M.Hum  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Hartanto, SH.,M.Hum  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Muchamad Iksan, SH.,M.H  
(Anggota II Dewan Penguji)

()  
()  
()

Dekan,



  
**Prof. Dr. H. Khudzalifah Dimyati, S.H., M.Hum**  
**NIK. 537**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Desember 2017

Penulis



Ika Fiyana

C100140223

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGGULANGI  
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA  
(Studi Kasus di Polresta Surakarta)**

**ABSTRAK**

Permasalahan yang terjadi di Kota Surakarta adalah semakin banyaknya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, hal ini merupakan peringatan terhadap Kepolisian Polresta Surakarta untuk melakukan upaya mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Kepolisian Polresta Surakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja beserta hambatan yang dialami. Upaya yang telah dilakukan berupa upaya preventif dan represif. Hambatan yang dialami oleh Kepolisian adalah keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana dan terputusnya komunikasi. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan fasilitas yang ada dapat tetap dilaksanakan sesuai dengan tugas dan wewenang Kepolisian Polresta Surakarta dengan senantiasa aktif dalam menyampaikan kekurangan kepada pihak atasan yaitu, kurangnya sumber daya manusia dan sarana prasarana. Meningkatkan sosialisasi di kalangan masyarakat berupa penyampaian informasi bahaya narkoba, agar terjadi kesadaran dilingkungan masyarakat.

Kata kunci: Penanggulangan Pidana, Penyalahgunaan Narkoba, Remaja.

**ABSTRACT**

Problems that occurred in the city of Surakarta is the increasing number of cases of drug abuse among adolescents, this is a warning against Police Surakarta to make efforts to overcome the problem. The purpose of this study is to analyze the efforts made by Police Surakarta in overcoming drug abuse among adolescents and obstacles experienced. Efforts that have been made in the form of preventive and repressive efforts. Obstacles experienced by the Police are the limited human resources, infrastructure and communication breakdown. These obstacles can be overcome by the utilization of existing facilities can still be implemented in accordance with the duties and authorities Police Surakarta with always active in conveying shortcomings to the superiors that is, the lack of human resources and infrastructure. Increase socialization in the community in the form of delivery of information about the danger of drugs, in order to occur awareness in society.

Keywords: Prevention of Criminal Acts, Drug Abuse, Adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional Indonesia bertujuan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya yang adil, makmur, sejahtera dan damai berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera tersebut dilakukan peningkatan secara terus-menerus di bidang pengobatan dan pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan narkoba sebagai obat.<sup>1</sup>

NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif) merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan pada sisi lain dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian, pengawasan yang ketat dan seksama.<sup>2</sup> Penyalahgunaan narkoba merupakan wujud kebodohan masyarakat yang merupakan cerminan dari kelemahan sifat manusia, seperti masyarakat Indonesia yang masyarakatnya banyak yang belum memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.<sup>3</sup>

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba.<sup>4</sup> Penyalahgunaan narkoba juga merupakan wujud kebodohan masyarakat yang merupakan cerminan dari kelemahan sifat manusia, seperti masyarakat Indonesia yang masyarakatnya banyak yang belum memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.<sup>5</sup>

Masa remaja adalah masa transisi. Masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini, keadaan jiwa para remaja belum stabil. Para remaja akan mudah dipengaruhi dengan hal-hal negatif,

---

<sup>1</sup> Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya," Jurnal Hukum, Volume 25 Nomor I (April, 2011), hal. 439

<sup>2</sup> Muhammad Yamin, 2012, *Tindak Pidana Khusus*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, hal. 163

<sup>3</sup> Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2004, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, hal. 17

<sup>4</sup> Fransiska Novita Eleanora, *Op. Cit.*, hal. 440

<sup>5</sup> Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2004, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, hal. 17

selain itu remaja juga memiliki keinginan yang sangat besar untuk mencoba hal-hal yang baru termasuk mencoba narkoba.<sup>6</sup>

Kita sering dihadapkan adanya penyimpangan perilaku dikalangan remaja. Bahkan terdapat remaja yang melakukan perbuatan melanggar hukum, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda merupakan suatu gejala sosial dalam masyarakat yang membawa dampak di segala aspek kehidupan.<sup>7</sup>

Contoh kasus, Polsek Serengan menangkap dua remaja setelah mereka bertransaksi narkoba di kawasan Singosaren Jl. Gatot Subroto, Minggu (27/11/2016). Salah satu remaja itu diketahui merupakan siswa SMP swasta di Solo berinisial FN, 15. Sementara orang yang bertransaksi dengannya berinisial AAU, 19. Keduanya warga Sudiroprajan, Jebres, Solo. Polisi menemukan sabu-sabu paket hemat seberat 0,25 gram didalam saku celana.<sup>8</sup>

Melihat pada kenyataan inilah fungsi dan peranan Kepolisian diuji dalam kedudukannya sebagai aparat penegak hukum, mereka dituntut untuk melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dalam hal penegakan hukum seperti yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Terungkapnya kasus-kasus di satu sisi memang dapat menjadi indikator meningkatnya kerja Polisi dalam memburu sindikat peredaran narkoba, namun disisi lain dapat memberi petunjuk betapa kebijakan pemerintah saat ini lemah dalam menghadapi peredaran tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah upaya Kepolisian Polresta Surakarta dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja? *Kedua*, hambatan apa saja yang dihadapi oleh Kepolisian Polresta

---

<sup>6</sup> Della Alviali Suwanto, 2013, *Pemahaman dan Sikap terhadap Narkoba di Kalangan Remaja*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 1

<sup>7</sup> Muhammad Yamin, *Op. Cit.*, hal. 170

<sup>8</sup> <http://m.solopos.com/2016/12/06/narkoba-solo-pelajar-smp-tertangkap-polisi-seusai-bertransaksi-sabu-sabu-774561>, diunduh Jam 12.30, Tanggal 7 Juli 2017

<sup>9</sup> Paul Ricardo, "Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kepolisian," *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Volume 6 Nomor III (Desember,2010), hal. 223

Surakarta dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja?

Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, memperoleh data dan mengetahui secara jelas mengenai strategi Kepolisian Polresta Surakarta dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Kedua*, mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh Kepolisian Polresta Surakarta dalam upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Selanjutnya manfaat penelitian ini adalah *pertama*, dapat memberikan sumbangan akademis dan informasi bagi pembaca di bidang hukum pada umumnya. *Kedua*, dapat memberikan informasi dan menjadikan masukan bagi para penegak hukum dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan memberikan kontribusi dalam rangka sosialisasi kepada masyarakat luas khususnya para remaja, akan bahaya dan dampak buruk yang diakibatkan oleh narkoba.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis empiris yaitu, menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan bersifat penelitian deskriptif.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan di Polresta Surakarta. Sumber data penelitian ini berupa *pertama*, bahan hukum primer yaitu hasil wawancara dengan pejabat Kepolisian di Satuan Narkoba Polresta Surakarta. *Kedua*, data sekunder baik berupa bahan hukum primer maupun bahan hukum sekunder. *Ketiga*, bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang mendukung bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder. Teknik pengumpulan data studi keputakaan dan studi lapangan. Penganalisaan

---

<sup>10</sup> Hilman Hadikusuma, 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju, hal. 61

<sup>11</sup> Amirudin dan Zainal Asikin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Gafindo Persada, hal. 25



bahan hukum yang terkumpul, baik dari data primer maupun sekunder dipergunakan teknik deskriptif kualitatif.<sup>12</sup>

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik sebagai berikut:

#### 2.1 Studi Kepustakaan

Studi pustaka ditujukan terhadap literatur dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta peraturan-peraturan hukum yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang dikaji oleh penulis, mengenai penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya.

#### 2.2 Studi lapangan

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti adalah wawancara. Untuk memperoleh titik terang dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Polresta Surakarta, peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak Kepolisian yang berwenang dalam mengatasi masalah yang berkaitan tentang judul yang akan dianalisis oleh peneliti.

Penganalisaan bahan hukum yang terkumpul, baik dari data primer maupun sekunder dipergunakan teknik diskriptif kualitatif yaitu yaitu data yang ada dibuat dalam kata-kata atau kalimat-kalimat dengan mendiskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu, dicocokkan dengan teori yang ada kemudian dianalisis.<sup>13</sup>

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Upaya Kepolisian Polresta Surakarta dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja

Masalah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang dilakukan oleh Kepolisian Polresta Surakarta akan terpecahkan apabila dilakukan dengan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba di

---

<sup>12</sup> Soejono Soekanto, 2008, *Pengantar Peneletian Hukum*, Jakarata: Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 5

<sup>13</sup> Soejono Soekanto, 2008, *Pengantar Peneletian Hukum*, Jakarata: Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 5

kalangan remaja dengan cara melakukan upaya preventif dan upaya represif. Upaya preventif sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan Kepolisian Polresta Surakarta sebelum penyalahgunaan terjadi. Sementara itu upaya represif adalah suatu tindakan aktif yang dilakukan pihak Kepolisian Polresta Surakarta pada saat penyimpangan sosial telah terjadi.

Adapun penegakan hukum terhadap pelaku tindak pidana narkoba (psikotropika maupun narkotika dan obat-obatan terlarang) yang dilakukan oleh Kepolisian Polresta Surakarta menunjukkan bukti keseriusan guna menanggulangi tindak pidana tersebut. Tercatat pada tahun 2014 sampai tahun 2017 sebanyak 26 pelaku tindak kejahatan yang berkaitan dengan narkoba di kalangan remaja telah selesai diproses pada tingkat penyidikan. Tersangka dijerat dengan ketentuan yang tercantum Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Berdasarkan temuan tindak pidana narkoba diatas perlu adanya penanggulangan agar tidak berlanjut dan menjadi lebih parah khususnya di kalangan para remaja. Hal inilah yang menarik perhatian Kepolisian Polresta Surakarta untuk melaksanakan upaya guna menanggulangi penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja, strategi yang dilaksanakan adalah strategi pencegahan (preventif) dan penindakan (represif).

### **3.1.1 Upaya Preventif**

Upaya preventif adalah sebuah upaya yang dilakukan Kepolisian Polresta Surakarta dan dilakukan sebelum penyalahgunaan terjadi dalam bentuk kampanye, penyuluhan, sosialisasi, pendekatan pada keluarga, dan penyebaran pengetahuan mengenai bahaya narkoba. Cara ini dilakukan diberbagai kelompok masyarakat seperti sekolah, dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga perguruan tinggi, bahkan juga dilakukan di beberapa perkampungan wilayah Kota Surakarta. Berikut ini adalah upaya yang telah dilakukan oleh Kepolisian Polresta Surakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja:

#### 3.1.1.1 Sosialisasi di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Satuan Reserse Narkoba:<sup>14</sup>

“Untuk upaya preventif kami mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah, baik SD, SMP maupun SMA. Kami melakukan sosialisai mengenai himbauan untuk jangan sekali-kali memakai narkoba. Program ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk dapat menggugah semangat pelajar dan mahasiswa untuk turut aktif sebagai garis depan untuk melawan narkoba di kalangan remaja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan sosialisasi bertujuan untuk mempengaruhi para remaja khususnya di kalangan terpelajar untuk tidak mencoba narkoba, dengan demikian tercipta suatu kesadaran, kewaspadaan, dan daya tangkal agar para remaja memiliki sikap tegas untuk tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yuli Ardiansyah dan Lalu Abdurrahman dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba dapat merusak perkembangan jiwa generasi muda baik bagi pengguna maupun orang lain. Narkoba sebagai zat yang sangat diperlukan untuk pengobatan dalam pelayanan kesehatan seringkali disalahgunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan dan jika disertai peredaran narkoba secara gelap akan menimbulkan akibat yang sangat merugikan perorangan ataupun masyarakat, khususnya generasi muda, maka perlu diadakannya upaya sosialisasi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB.

<sup>15</sup> Yuli Ardiansyah dan Lalu Abdurrahman,” Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba terhadap Anak-anak Usia Dini,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume 2 Nomor II ( Mei, 2013), hal. 105

### 3.1.1.2 Penyuluhan dan Pendekatan pada Masyarakat

Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber berdasarkan wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

”Kami juga mendatangi perkampungan, Rt, Rw ya, karangtaruna, kemudian di kelurahan kami kumpulkan. Kami juga bekerjasama dengan SATBINMAS (Satuan Bina Masyarakat), dengan harapan kami dapat melakukan pendekatan secara langsung pada pihak keluarga.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dengan penyuluhan tersebut maka akan terjadi transfer informasi dari pihak Kepolisian kepada masyarakat khususnya orang tua mengenai bahaya narkoba, sehingga orang tua atau keluarga dapat menjaga anak-anaknya dari bahaya penyalahgunaan narkoba.

### 3.1.1.3 Operasi Rutin

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber:<sup>17</sup>

”Kami telah melaksanakan koordinasi dengan balai pom untuk mengadakan razia maupun pemeriksaan di toko-toko obat maupun apotek, kemudian di sekolah dan warung-warung di sekitar sekolah. Kemudian yang menjadi sasaran juga, yang tidak kalah pentingnya di tempat hiburan”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepolisian Polresta Surakarta sangat gencar dalam melakukan upaya menanggulangi penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja ini, terbukti dengan dilakukannya operasi rutin yang dilakukan diberbagai tempat, bahkan di sekolah, dan tempat hiburan malam dimana di sana terdapat anak atau remaja yang dalam hal ini sangat rentan menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba.

---

<sup>16</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB.

<sup>17</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB.

#### 3.1.1.4 Melakukan Kerjasama

Kerjasama dengan masyarakat, lembaga dan organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber pada wawancara berikut ini:<sup>18</sup>

“Selain SATBINMAS, kami juga melakukan kerjasama dengan LSM, seperti yang sudah terbentuk adalah GRANAT (Gerakan Anti Narkoba), ada juga yang baru saja terbentuk ya ini, namanya Gerakan Selamatkan Negeri, yang sudah terbentuk di Solo”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa hal yang tak kalah penting dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah adanya peran serta masyarakat lain di luar penegak hukum itu sendiri. Terbentuknya kerjasama antara Kepolisian dengan beberapa organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat merupakan langkah Kepolisian Polresta Surakarta guna peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban.

#### 3.1.2 Upaya Represif

Terkait penindakan represif Kepolisian Polresta Surakarta melakukan penindakan berupa penyelidikan di lingkup sekolah dan perguruan tinggi dalam rangka mengawasi peredaran narkoba di kalangan remaja. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Satuan Reserse Narkoba pada hasil wawancara berikut ini:<sup>19</sup>

“Kami melakukan tindakan lidik, yaitu penyelidikan yang kami lakukan di sekolah dan bahkan perguruan tinggi. Disamping kami mendapat informasi kami juga melaksanakan penyelidikan apabila ditemukan pelaku penyalahgunaan narkoba.”

---

<sup>18</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB

<sup>19</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB.

Dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal ini Kepolisian Polresta Surakarta telah melakukan fungsi penegakan hukum. Peranan penegak hukum salah satunya ialah bagaimana mengaktualisasikan secara nyata, aturan-aturan hukum bisa terwujud dalam kaidah-kaidah sosial masyarakat. Sebagai suatu sarana untuk menegakkan hukum diantaranya ialah dengan penerapan sanksi pidana. Perumusan norma-norma pidana telah diatur dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 dan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009, berikut konsep penetapan sanksi pidana. Dalam undang-undang tersebut, untuk menentukan kategorisasi sanksi pidana lebih ditentukan oleh jenis-jenis penggolongan psikotropika dan narkotika yang dilanggar, seyogyanya pemerintah mengatur tentang batas maksimal jumlah psikotropika dan narkotika yang disimpan, digunakan, dimiliki, secara tidak sah sehingga dapat membedakan pelaku tindak pidana, apakah digolongkan sebagai pemilik, pengguna atau pengedar.<sup>20</sup>

### **3.2 Hambatan yang Dihadapi oleh Kepolisian Polresta Surakarta dalam Upaya Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**

Menanggapi pada permasalahan mengenai kendala yang dialami oleh Kepolisian, Kanit Idik III menyatakan pendapatnya dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:<sup>21</sup>

“Jumlah personil yang terbatas memang masih merupakan hambatan tersendiri, sehingga selama ini petugas yang menangani kasus-kasus narkoba memang harus ekstra kerja keras. Disamping itu masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung terutama untuk kecepatan pengungkapan kasus menjadi hambatan tersendiri.”

---

<sup>20</sup> Bangonang, “Prosedur Penangkapan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika yang Melarikan Diri Keluar Negeri menurut Hukum Pidana Internasional. Lex Crimen,” Jurnal Hukum, Volume 2 Nomor (Juli, 2013)

<sup>21</sup> Istiwiyono, Kanit Idik III, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 13.20 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hambatan yang terjadi secara internal adalah adanya keterbatasan sarana dan prasarana serta kesiapan sumber daya manusia yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya penambahan tenaga sumber daya manusia dengan kualifikasi kompetensi yang lebih baik lagi. Selain adanya penambahan tenaga sumber daya manusia Polresta Surakarta juga memerlukan adanya penambahan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam penanggulangan narkoba.

Hambatan lain yang dihadapi oleh Kepolisian Polresta Surakarta adalah informasi yang terputus. Seperti yang diungkapkan pada hasil wawancara penulis dengan narasumber berikut ini:<sup>22</sup>

“Kita di lapangan harus jeli untuk tau siapa pengedar, pemakai dan perantara. Karena sangat sulit mendapatkan informasi mengenai penyalahgunaan narkoba tersebut. Kebanyakan kita peroleh informasi tersebut dari hasil lidik, kalau melaporkan jarang sekali pelapor.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa, minimnya laporan dari masyarakat menjadi hambatan tersendiri bagi Kepolisian Polresta Surakarta untuk mengungkap terjadinya penyalahgunaan narkoba terutama di kalangan remaja. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti, sikap tidak mau tahu dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya, sesama penyalahguna narkoba, adanya indikasi ingin melindungi seseorang dari jeratan hukum.

Setiap kegiatan tidak selamanya berlangsung dengan mulus. Hal ini disebabkan adanya beberapa keterbatasan manusia, termasuk upaya polisi dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Pada penelitian sebelumnya juga terdapat kendala yang mengakibatkan terjadinya hambatan. Beberapa kendala tersebut diakui pihak Satuan Narkoba Polres Surakarta dan sangat menghambat kinerja mereka dalam pelaksanaan tugas secara keseluruhan. Jumlah

---

<sup>22</sup> Edy Sulistiyanto, Kepala Satuan Reserse Narkoba, *Wawancara Pribadi*, Surakarta, 9 Oktober 2017, pukul 12. 52 WIB.

anggota yang masih kurang dari standar diakui menjadi hambatan dari dalam yang sering terjadi. Sementara itu sarana yang kurang memadai dan terputusnya informasi dari masyarakat merupakan hambatan dari luar Satuan Narkoba Polresta Surakarta. Berbagai hambatan tersebut tentu akan mempengaruhi kinerja Satuan Narkoba Polresta Surakarta dalam upaya penanganan penanggulangan narkoba yang dilakukan.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

*Pertama*, pelaksanaan penanggulangan Polresta Surakarta melalui tindakan preventif dan represif. Tindakan preventif dilakukan melalui kampanye, sosialisasi, penyuluhan, pendekatan dengan keluarga dan lain sebagainya. Upaya tersebut merupakan bentuk pencegahan yang dilakukan secara institusional maupun kerjasama dengan partisipasi masyarakat. Kampanye, sosialisasi dan penyuluhan menjadi prioritas bagi kepolisian agar tindakan represif dapat diminimalkan.

*Kedua*, secara garis besar hambatan yang diambil oleh pihak kepolisian terjadi pada keterbatasan sumber daya manusia sarana prasarana dan terputusnya komunikasi. Banyaknya kasus narkoba tersebut membutuhkan ketersediaan sumber daya manusia yang cukup pula artinya keterbatasan tersebut perlu ditindak lanjuti dengan penambahan tenaga-tenaga profesional dalam kepolisian. Selain itu hambatan lain terjadi dalam ketersediaan sarana prasarana yang terbatas, dengan demikian perlu adanya pembaharuan dan penambahan sarana prasarana. Terputusnya informasi dari masyarakat sebagai pelapor juga menjadi hambatan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja ini, maka perlu adanya penyampaian informasi yang lebih lanjut lagi kepada masyarakat luas mengenai bahaya narkoba dan adanya dorongan bagi masyarakat untuk berani melapor demi melindungi generasi bangsa agar tidak semakin terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.



## 4.2 Saran

*Pertama*, kepada Kepolisian Polresta Surakarta. Pihak kepolisian harus lebih meningkatkan kinerja dalam mengidentifikasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di wilayah Surakarta, dan dapat memanfaatkan fasilitas yang ada sesuai dengan tugas dan wewenang Kepolisian Polresta Surakarta, serta senantiasa aktif dalam menyampaikan kekurangan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di Kepolisian Polresta Surakarta kepada pihak atasan. Seiring dengan kemungkinan penambahan fasilitas, diharapkan supaya permasalahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tetap mendapat perhatian khusus serta Kepolisian Polresta Surakarta dapat membentuk jaringan informasi dan komunikasi antara penegak hukum dengan masyarakat untuk mengatasi kendala-kendala komunikasi yang dialami.

*Kedua*, kepada remaja. Hendaknya melakukan kegiatan positif dan berguna agar tidak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba serta memperdalam iman dan taqwa guna ketahanan diri dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan hidup.

*Ketiga*, kepada organisasi pemerintah dan non pemerintah. Sebaiknya meningkatkan kerjasama antar organisasi pemerintah maupun non pemerintah dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, untuk menyelamatkan generasi muda.

*Keempat*, kepada keluarga. Diharapkan peran orang tua untuk lebih mengawasi dan membimbing anggota keluarganya, serta lebih meluangkan waktunya untuk berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, sehingga remaja tidak terjerumus melakukan hal menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba.

*Kelima*, kepada warga. Dukungan dan partisipasi dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dan hindarilah tempat-tempat hiburan yang dapat memicu terjadinya transaksi barang haram seperti narkoba.

## **PERSANTUNAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberi doa dan dukungan penuh yang tiada hentinya hingga membiayai kuliah saya. Untuk dosen pembimbing Dr. Natangsa Surbakti, S.H., M.Hum yang telah memberi arahan dan bimbingan dengan sabar kepada saya hingga sampai karya tulis ini terselesaikan. Kepada seluruh staf Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ilmu kepada saya dalam perkuliahan. Kepada semua teman Fakultas Hukum angkatan 2014, sahabat saya, teman seperjuangan saya, serta teman dekat saya yang selalu memberikan semangat kritik, saran, dan doa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Alvialli, Della Suwanto, 2013, *Pemahaman dan Sikap terhadap Narkoba di Kalangan Remaja*, Jakarta: Balai Pustaka.

Asikin, Zainal dan Amirudin, 2012, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hadikusuma, Hilman, 1995, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*, Bandung: Mandar Maju.

Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2004, Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Soekanto, Soejono, 2008, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), hal. 5

Yamin, Muhammad, 2012, *Tindak Pidana Khusus*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.

### **Jurnal:**

Ardiansyah, Yuli dan Lalu Abdurrahman,” Penyuluhan Pencegahan Bahaya Narkoba terhadap Anak-anak Usia Dini,” Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Volume 2 Nomor II ( Mei, 2013).

Bangonang,"Prosedur Penangkapan Terhadap Pelaku Tindak Pidana Narkotika yang Melarikan Diri Keluar Negeri menurut Hukum Pidana Internasional. Lex Crimen," Jurnal Hukum, Volume 2 Nomor (Juli,2013).

Novita, Fransiska Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya," Jurnal Hukum, Volume 25 Nomor I (April, 2011).

Ricardo, Paul, "Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kepolisian," Jurnal Kriminologi Indonesia, Volume 6 Nomor III (Desember,2010).

**Internet:**

<http://m.solopos.com/2016/12/06/narkoba-solo-pelajar-smp-tertangkap-polisi-seusai-bertransaksi-sabu-sabu-774561>